

**TRADISI SALAT HADIAH DI DUSUN REMBAH DESA GALIS
KECAMATAN GALIS KABUPATEN BANGKALAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Gelar (S.Ag)

Disusun Oleh:

ALI TANTOWI

NIM : 20105050104

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-436/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI SALAT HADIAH DI DUSUN REMBAH DESA GALIS KECAMATAN GALIS KABUPATEN BANGKALAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALI TANTOWI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050104
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 65f2e47757ef1d



Penguji II
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65f26f57c839e



Penguji III
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 65f2a99cb8682



Yogyakarta, 27 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f3a2e4d5a31

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Tantowi
NIM : 20105050104
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Usuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Tokoning, Paterongan, Kec. Galis, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
Judul Skripsi : Tradisi Shalat Hadiah di Dusun Rembah Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian asli saya sendiri, dan saya telah mengakui semua sumber informasi dan ide yang digunakan dalam penyusunannya. Skripsi ini tidak pernah diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar atau ujian di universitas lain. Semua kontribusi dari pihak lain dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa bimbingan, penyuntingan, atau bentuk bantuan lainnya, telah saya akui. Saya memahami konsekuensi dari tindakan plagiat dan meyakinkan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami pedoman dan kebijakan universitas terkait etika akademik dan integritas. Saya menyadari bahwa tindakan kecurangan akademik dapat memiliki konsekuensi serius, termasuk pembatalan skripsi dan gelar saya. Saya yakin bahwa skripsi ini mewakili karya saya sendiri dan mematuhi standar akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Januari 2024

Saya menyatakan,



Ali Tantowi
20105050104

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ali Tantowi

NIM : 20105050104

Semester : 7 (tujuh)

Judul Skripsi : Tradisi Shalat Hadiah di Dusun Rembah Desa Galis Kecamatan Galis
Kabupaten Bangkalan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap supaya skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2024

Pembimbing



Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

199012102019031011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

I. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	A l i f	T i d a k d i l a m b a n g	Tidak dilambangkan
ب	B a	B	Be
ت	T a	T	Te
ث	Š a	š	es (dengan titik di atas)
ج	J i m	J	Je
ح	Ĥ a	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	K h a	K h	ka dan ha

د	D a l	d	De
ذ	Ža l	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	R a	r	er
ز	Z a i	z	zet
س	S i n	s	es
ش	S y i n	s y	es dan ye
ص	Şa d	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đa d	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	ǰ a i n	ǰ	koma terbalik (di atas)
غ	G a i n	g	ge
ف	F a	f	ef
ق	Q a f	q	ki
ك	K a f	k	ka
ل	L a m	l	el
م	M i m	m	em
ن	N u n	n	en
و	W a u	w	we
ه	H a	h	ha
ء	H a m z a	‘	apostrof
ي	Y a	y	ye

II. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

III. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Lati n	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

IV. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحَةٌ talhah

V. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

VI. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

VII. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

VIII. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

IX. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

X. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

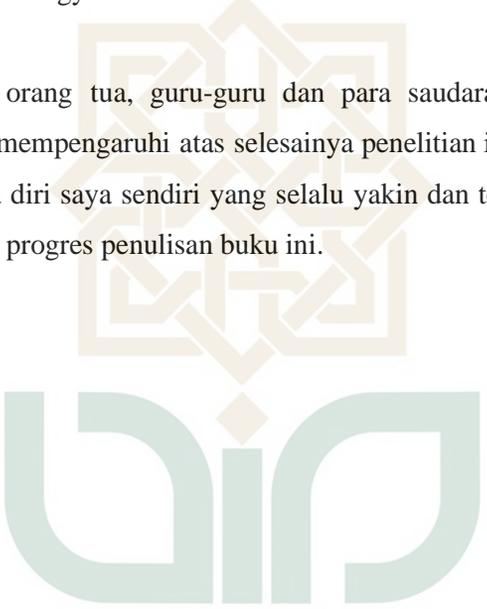
Dia hanya bercanda, harusnya aku tertawa bukan jatuh cinta.



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mendengarkan dan menjawab do'a serta memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kampus yang telah menerima saya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Kedua orang tua, guru-guru dan para saudara saya yang do'anya sangat mempengaruhi atas selesainya penelitian ini.
3. Kepada diri saya sendiri yang selalu yakin dan terus berjalan dan sabar melalui progres penulisan buku ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat melalui progres progres dalam merangkai tulisan di buku ini. Puji syukur bagi Allah SWT yang telah menjawab do'a hambanya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dimana beliau telah membawa umatnya dari zaman yang gelap menuju zaman yang penuh penerangan. Mudah mudahan kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa'at di *yaumul akhir* kelak, *amīn amīnyaa Rabbal 'ālamīn*.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak adanya dorongan ataupun motivasi dari berbagai pihak, dan tak lupa bimbingan dari dosen pembimbing. Dalam hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bp. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.M.A., selaku Rektor Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bp. Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bp. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan PLT sekprodi Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberikan arahan semangat dan dukungan kepada mahasiswa. Bp. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan, membimbing, serta meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Mudah mudahan senantiasa diberi kesehatan dan apa yang beliau ajarkan menjadi amal jariyah yang

berkah.

4. Bp. Asrul, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada saya seagai anak bimbingannya.
5. Segenap Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Program Studi Ilmu Hadis yang telah menyalurkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Staff dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi.
7. Jamaluddin Akbar M.Ag dan Abdurrahman S.Hum selaku keluarga saya yang membantu dan mendukung, baik masukan tentang penelitian ini selama di rumah.
8. Saiful Ulum S.Pd dan Sakdi Aziz M.H yang membantu dan menemani saya selama proses pengumpulan data di Dusun Rembah.
9. Abuyah Abdul Fattah Afaq, Ummi Sumairah, Ummi Muslihah dan Ummi Nur Hayati yang telah menjadi orang tua hebat dan penuh dengan kebanggaan. Do'a terbaik yang selalu dilantunkan di setiap sujudnya serta motivasi yang selalu mengiringi langkah keberhasilan penelitian anaknya ini.
10. Saudara dan saudari aku yang jumlahnya 12, khususnya terimakasih kepada saudar kembarku Abang Umar Faroq yang selalu memberi nasehat dan selalu menyemangatiku. Dan juga kepada Abang Shalahuddin yang meluangkan waktu untuk memberi pemahana terkait

literatur kitab-kitab dalam penelitian ini.

11. Teman satu almamaterku, Achmad Affandi dan Mazlan Wahid, dan teman lainnya yang selalu mengiringi pencapaian terbaik temannya.
12. Teman teman KKN 111 Kadugede, Kuningan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, *Jazākumullahu Khairan Katsīran*.

Mudah mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, dan bagi para pembacanya. Terimakasih atas waktunya dan selamat membaca.

Yogyakarta, 23 januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ali Tantowi
20105050104

ABSTRAK

Dalam kehidupan era modern seperti sekarang ini, kecerdasan spiritualitas termasuk sutau hal yang urgen. Catatan kejahatan dan perilaku kriminalitas dari waktu ke waktu terus ada di berbagai wilayah. Ini mengindikasikan bahwa karakter manusia saat ini membutuhkan peningkatan, dan salah satunya dengan peningkatan spiritualitas atau dengan praktik ibadah. Ibadah solat Hadiah merupakan praktik solat sunat yang dilaksanakan dengan tujuan Hadiah kepada orang yang meninggal. Dilakukan secara berjamaah dan sendirian. Salat ini, di khususkan untuk membantu atau menyenangkan si mayit yang berada di dalam kubur. Atas fenomena tersebut, penulis akan meneliti bagaimana hadis yang melatarbelakangi masyarakat Rembah dalam pelaksanaan salat Hadiah tersebut dan bagaimana motifnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif di Dusun Rembah Bangkalan. Untuk menemukan data-data yang relevan dengan penelitian, maka proses pengumpulan data dilakukan dengan cara: Observasi pada objek penelitian yakni di Dusun Rembah, wawancara kepada sejumlah informan yang terkait, dan mengkaji beberapa dokumentasi literatur seeptri tulisan dan kitab-kitab. Sejumlah data yang ditemukan, kemudian dianalisis dengan metode living hadis dan pendekatan fenomenologi Alferd Schutz.

Penelitian menghasilkan dua pembahasan; pertama, mengungkapkan hadis yang meladasi masyarakat Dusun Rembah melakukan Salat Hadiah terdapat di dalam Kitab Nihayatu al-Zain, Manuskrip Tulisan Tokoh Dusun Rembah dan dalam Kitab Nuhzatul Majalis. Kedua, masyarakat Rembah melakukan salat hadiyah karena memiliki beberapa motif yang melekat pada mereka diantaranya Mengikuti Guru atau Tokoh Masyarakat, Menolong Beban Mayit di Malam Pertamanya, Mengingatnkan Diri pada Kematian, Ingin Mendapatkan Pahala dari Salat Hadiah dan Tuntutan Sosial.

Kata kunci: Salat Hadiah, Dusun Rembah, rujukan hadis, motif masyarakat, Living Hadis, Fenomenologi.

ABSTRACT

In modern times like today, spiritual intelligence is considered crucial. Incidents of crime and criminal behavior persist over time in various regions, indicating the need for an enhancement in human character. One way to achieve this is through an increase in spirituality or religious practices. "Salat Hadiah" is a voluntary prayer performed with the intention of dedicating its rewards to the deceased. It can be performed individually or collectively and is specifically aimed at assisting or comforting the deceased in their graves.

In response to this phenomenon, the author will examine the hadiths that underlie the community in Rembah in performing "Salat Hadiah" and explore the motivations behind it. This qualitative descriptive research takes place in the Rembah village in Bangkalan. To gather relevant data for the study, data collection involves observation in the Rembah village, interviews with key informants, and reviewing literature such as writings and books. The collected data is then analyzed using the living hadith method and Alfred Schutz's phenomenological approach.

The research results in two main discussions. First, it reveals that the hadiths influencing the people of Rembah in performing "Salat Hadiah" are found in the book *Nihayatu al-Zain*, book *Nuhzatul Majalis*, Manuscripts written by figures from Rembah, and the book *Hadiatul Ahya' Ilal Amwati Wama Yasilu Ilaihim*. Second, the people of Rembah engage in "Salat Hadiah" for various reasons, including following a Guru or Community Leader, aiding the deceased on their first night in the grave, reminding themselves of death, seeking rewards from "Salat Hadiah," and fulfilling social expectations.

Keywords: *Gift Prayer, Rembah Hamlet, Hadith references, Community motives, Living Hadith, Phenomenology.*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	II
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	IV
MOTTO.....	XI
PERSEMBAHAN.....	XII
KATA PENGANTAR.....	XIII
ABSTRAK.....	XVI
DAFTAR ISI.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
E. TELAAH PUSTAKA	8
F. LANDASAN TEORI	11
1. <i>Teori Living Hadis</i>	12
2. <i>Teori Fenomenologi</i>	14
G. METODE PENELITIAN	17
1. <i>Jenis Penelitian</i>	17
2. <i>Sumber Data</i>	17
3. <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	18
4. <i>Analisis Data</i>	20
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	20
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG DUSUN REMBAH DAN TRADISI SALAT HADIAH	22
A. SEJARAH DUSUN REMBAH	22
B. LETAK GEOGRAFIS DUSUN REMBAH.....	24
C. DEMOGRAFI DUSUN REMBAH	25
1. <i>Kondisi Pendidikan Dusun Rembah</i>	26
2. <i>Kondisi Keagamaan Dusun Rembah</i>	27
3. <i>Kondisi Budaya Masyarakat Dusun Rembah</i>	28
4. <i>Kondisi Ekonomi Dusun Rembah</i>	29

D. SEKILAS TENTANG PENGERTIAN IBADAH SALAT HADIAH	30
1. <i>Pengetian Salat</i>	32
2. <i>Pengertian Salat Hadiah</i>	35
E. SEJARAH DAN PRAKTIK SALAT HADIAH DI DUSUN REMBAH.....	36
1. <i>Awal mula munculnya Salat Hadiah di Dusun Rembah</i>	37
2. <i>Praktik Salat Hadiah Di Dusun Rembah</i>	39
BAB III RUJUKAN HADIS DALAM SALAT HADIAH DI DUSUN REMBAH.....	47
A. SUMBER YANG MELANDASI TRADISI SALAT HADIAH DI DUSUN REMBAH	47
1. <i>Kitab Nihayatu al-Zain</i>	47
2. <i>Manuskrip Tulisan Tokoh Dusun Rembah</i>	48
3. <i>Kitab Nuhzatul Majalis</i>	56
4. <i>Kitab Hadiatul Ahya' Ilal Amwati Wama Yasilu Ilaihim</i>	58
.B PERBEDAAN DAN KESAMAAN TEKS HADIS.....	61
1. <i>Kesamaan pada teks kitab</i>	61
2. <i>Perbedaan pada teks kitab</i>	62
BAB IV ANALISIS MOTIF TRADISI SALAT HADIAH DUSUN REMBAH.....	65
A. MOTIF TERHADAP PRAKTIK SALAT HADIAH.....	65
1. <i>Mengikuti Ajaran Guru</i>	66
2. <i>Menolong Beban Mayit di Alam Kubur</i>	70
3. <i>Mengingatnkan Diri pada Kematian</i>	73
4. <i>Ingin Mendapatkan Pahala dari Salat Hadiah</i>	77
5. <i>Tuntutan Sosial</i>	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. KESIMPULAN.....	83
B. SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88
CURRICULUM VITAE	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Agama merupakan ajaran atau keyakinan yang berasal dari Tuhan atau dari hasil renungan manusia sendiri yang mana keyakinan tersebut di wariskan turun temurun dari gereasi lama ke generasi yang selanjutnya dengan maksud dan tujuan dalam hidup memiliki pedoman dan tuntutan agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat. Agama Islam sendiri merupakan agama Allah SWT yang mana semua ketentuannya dan ajarannya di turunkan melalui rasulnya mulai agama yang di bawa oleh Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW adalah agama Islam. Dalam ajaran terdiri dari *Akidah* dan *Syari'at*.¹

Dalam *syari'at* agama Islam sendiri mengharuskan bagi seluruh umatnya melakukan ibadah. karena Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah dan mengabdikan kepadanya, sebagai bentuk ketundukkan agar manusia tetap terikat oleh komitmen dan pengikat diri terhadap nilai-nilai kebenaran dan kemuliaan. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. *Adh-Dhariyah* ayat 56: Yang artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.² Maksud ayat tersebut manusia diciptakan tiada lain hanya untuk beribadah dan menyembah kepada Allah SWT dimana yang kita ketahui banyak sekali amalan yang bisa disebut ibadah.

Berdasarkan paragraf sebelumnya dalam agama Islam sendiri memiliki dua jenis penggolongan dalam ibadah, yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang diperintahkan dalam ajaran

¹ Sunardin Sunardin, “Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat,” *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.24853/ma.4.1.1-18>.

² D R H Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan islam* (Prenada Media, 2016).

syari'at dan, dimana tujuannya adalah meraih kebaikan kelak di akhirat. Demikian apabila ibadah mahdah dikerjakan ganjaran pahala ibadah itu sendiri akan kembali kepada orang yang melaksanakannya, karena ibadah mahdah sendiri adalah hubungan antara hamba dan Allah swt seperti dengan melaksanakan ibadah salat. Sedangkan pengertian ibadah *ghairul mahdah* adalah hubungan antara seorang hamba dengan hamba yang lain, pada awalnya amal dunia menjadi ibadah karena untuk menggapai ridha Allah SWT.³

Penggolongan ibadah di atas dapat diketahui bahwa salat termasuk salah ibadah mahdah. Salat juga memiliki status sangat penting dan merupakan salah satu pondasi yang harus dijaga bagi setiap umat islam.⁴ Begitu pentingnya menjaga dan melaksanakan ibadah salat, dalam rukun islam yang lima posisinya terletak setelah dua syahadat, dan juga salat adalah satu-satunya *syari'at* Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ketika peristiwa *isra' mi'raj*.⁵

Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan seorang hamba untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *Al-an'am* ayat 162 yang artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam"*.

Pendefinisian terhadap kata salat, bahwa salat dari segi bahasa berarti *do'a*, dan menurut istilah *syara'* berarti ucapan pekerjaan yang dimulai dari takbir, dan diakhiri / ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.⁶ Hal ini

³ Mirnasari, "Motivasi Anak Asuh dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung," *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–99.

⁴ Sunardin, "Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat."

⁵ Aqidatur Rofiqoh, "Salat dan Kesehatan Jasmani," *Spiritualita* 4, no. 1 (2020): hal. 65–76.

⁶ Abu Abdillah dan Syekh Syamsidin, "Terjemah Fathul Mu'in," *Surabaya: Al-Hidayah*, 1996, hal. 47.

berlaku bagi salat *fardhu ain* (*Maktubah*) ataupun salat sunnah, yang mana keduanya memiliki perintah yang berbeda, yaitu perintah wajib bagi salat maktubah dan perintah anjuran bagi salat sunnah.

Salat maktubah dilaksanakan sehari semalam sebanyak lima kali rakaat yaitu salat *Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isa'* dan *Subuh*. Salat maktubah ini diwajibkan bagi setiap umat islam yang yang sudah mukallaf, yaitu yang telah balig, berakal sehat, laki-laki atau selainnya.⁷ Sedangkan salat sunnah itu ada beragam, diantaranya salat tahajjud, salat dhuha, salat qabliyah ba'diyah salat maktubah, salat mutlak dan lain-lainnya. Untuk mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT, umat Islam berlomba-lomba melakukan amal kebaikan sebanyak mungkin agar mendapatkan pahala yang banyak dan mendapatkan ridha Allah SWT.⁸ Dimana hal itu salah satunya menjalankan amalan-amalan sunnah semisalnya salat sunnah yang di sunnahkan Rasulullah SAW.

Tradisi yang terjadi pada kalangan masyarakat Indonesia sendiri, dalam praktik-praktik pelaksanaan keagamaan Islam sebenarnya banyak dipengaruhi oleh agama itu sendiri, dimana mereka tidak menyadari baik secara kelompok atau individu bahwa apa yang telah mereka lakukan dalam praktik keagamaannya, baik dalam ilmu fikih, muamalah, akhlak ilmu-ilmu lainnya itu sebenarnya bersumber dari hadis. Hal ini di dasari dalam sumber yang mereka pelajari tidak menyebutkan sumber dari hadisnya seperti mengaji kitab kuning.⁹ Oleh sebab itu banyak sekali pada kalangan masyarakat dalam melakukan praktik keagamaan Islam hal-hal yang baru, baik itu dipengaruhi kultur adat dan tradisi. Hal itu yang membuat ada sedikit ada perubahan dalam praktik agama yang ada di Indonesia dengan yang ada di tempat lainnya, lebih

⁷ Abdur Rakib, "Mukallaf Sebagai Subjek Hukum Dalam Fiqih Jinayah," *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33650/jhi.v5i2.3585>.

⁸ Hasbi Indra, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): hal. 150–64, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.134.

⁹ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

khususnya daerah arab yang menjadi peradaban awal dan patokan dalam kegiatan keagamaan Islam.

Dengan kultur Indonesia yang memiliki tradisi yang beragam, penulis menemukan sebuah fenomena berupa tradisi pelaksanaan Salat Hadiah yang diperuntukkan orang yang sudah meninggal dunia. Salat Hadiah adalah Salat yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal. Praktik ini tidak lumrah disebagian kalangan umat Islam seluruh dunia ataupun Indonesia khususnya. Tradisi itu terjadi di Dusun Rembah desa Galis kecamatan Galis kabupaten Bangkalan provinsi Jawa Timur, yang mana dalam pelaksanaan tersebut bisa dikatakan sebuah fenomena living hadis. Tradisi yang dilakukan masyarakat Dusun Rembah itu sudah dilakukan secara turun-temurun hingga sampai generasi saat ini.

Peneliti telah melakukan wawancara sementara terhadap fenomena tradisi salat Hadiah di Dusun Rembah Galis Bangkalan kepada salah satu narasumber yaitu Abdullah Sulaiman Hasyim guna mengetahui indikasi awal mengapa mereka melakukan tradisi tersebut.¹⁰ Tuturnya bahwa pengamalan salat Hadiah ini diambil dari sebuah hadis yang diambil dari kitab *Nihayatu al-Zain* karya syekh Nawawi al-bantani, hadis tersebut diriwayatkan yang bersumber dari Huzaifah al-Yamani dari Rasulullah SAW. Adapun bunyi hadisnya sebagai berikut:

رُوي عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَأْتِي عَلَى الْمَيِّتِ أَشَدُّ مِنْ اللَّيْلَةِ الْأُولَى فَارْحَمُوا
بِالصَّدَقَةِ مَنْ يَمُوتُ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ يَفْرَأُ فِيهِمَا أَيُّ فِي كُلِّ أَيُّ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ مِنْهُمَا
فَاتِحَةَ الْكِتَابِ مَرَّةً وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ مَرَّةً وَالتَّكَاثُرُ مَرَّةً وَالْإِخْلَاصُ عَشْرَ مَرَّاتٍ وَيَقُولُ بَعْدَ السَّلَامِ
اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ هَذِهِ الصَّلَاةَ وَتَعَلَّمْتُ مَا أُرِيدُ اللَّهُمَّ ابْعَثْ ثَوَابَهَا إِلَى قَبْرِ فُلَانِ ابْنِ فُلَانٍ فَيَبْعَثُ اللَّهُ
مِنْ سَاعَتِهِ إِلَى قَبْرِهِ أَلْفَ مَلَكٍ مَعَ كُلِّ مَلِكٍ نُورٌ وَهَدِيَّةٌ يُؤْنِسُونَهُ إِلَى يَوْمِ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ¹¹

¹⁰ Abdullah Sulaiman Hasyim, Wawancara dengan lora atau salah satu gus Dusun Rembah, 3 Maret 2023.

¹¹ Muhammad bin Umar Nawawi al-Jawi al-Bantani, "Salatun an-Nafli," dalam *Nihayatu al-Zayn fi Irshad al-Mubtadi'in*, edisi 1 (Dar al-Fikr - Beirut, 2010), hal. 107.

Artinya: “*Riwayat dari Nabi Saw. beliau bersabda; “Tidak datang suatu hal yang lebih berat bagi mayit ketimbang malam pertama (dia dikebumikan). Kasihanilah mereka dengan sedekah, bagi yang tidak mampu melakukannya, bisa dengan mengerjakan salat dua rakaat. Masing-masing setelah membaca al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca Ayat Kursi satu kali, Surat at-Takatsur satu kali dan Surat al-Ikhlâs sebelas kali. kemudian setelah salam membaca doa’ “Tuhanku, aku telah lakukan salat ini dan engkau pun mengerti maksudku. Tuhanku, sampaikanlah pahala salat ini ke kubur fulan bin fulan (sebut nama mayit yang dimaksud). niscaya Allah sejak saat itu mengirim seribu malaikat. Tiap malaikat membawakan cahaya dan Hadiah yang akan menghibur mayit sampai hari Kiamat tiba.*”

Terkait hadis di atas penulis belum melakukan penelitian secara mendalam, baik dari sumber kitabnya ataupun hadisnya. Minim pengetahuan penulis, langkah awalnya adalah melakukan pencarian sementara terhadap dalil tersebut (yang mungkin bisa dikembangkan lebih luas lagi) bahwa hadis di atas tidak ditemukan dalam kitab-kitab muktabarah. Adapun pencariannya itu menggunakan aplikasi maktabah syamilah yang ditandai kitab-kitab kutubu sitta dan kutubu tis’ah. Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian dan riset lebih mendalam terhadap fenomena praktik tradisi salat Hadiah ini baik dari segi kualitas sanad dan matannya.

Masyarakat daerah Dusun Rembah dalam mengerjakan salat Hadiah memiliki perbedaan pada Salat Hadiah yang dilakukan di sebagian daerah yang lain. Mengutip pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ahmad Mafaid (2014) dan Deko Purwanto (2014), dibagian pembahasan pelaksanaan umumnya Salat Hadiah di Indonesia dalam niatnya menggunakan lafadz “*Ushalli sunnatal hadiyyati rak’ataini lillâhi ta’âlâ*. Namun berdasarkan sumber data yang didapatkan dari Saiful Ulum (warga setempat), pelafalan niat dalam salat Hadiah yang terjadi pada Dusun Rembah itu memakai niat salat mutlak yaitu *Ushalli sunatan rak’ataini lillâhi ta’âla* yang artinya melakukan Salat Sunah Mutlak dua rakaat dengan tujuan pahala dari salat tersebut diberikan kepada si mayit agar dapat membantu atau menyenangkan si mayit yang berada di dalam kubur. Setelah selesainya Salat, maka

dilanjutkan dengan doa dan di dalam doa tersebut menyampaikan memaksudnya bahwa salat yang tadi sudah kerjakan itu pahalanya diperuntukkan kepada mayit.

Biasanya waktu pelaksanaan salat Hadiah pada umumnya dilakukan setelah salat Magrib, begitu juga demikian yang terjadi di Dusun Rembah. adapun hari-hari praktik tersebut dilaksanakan umumnya di tempat lain dilaksanakan hanya sekali tepatnya setelah salat maghrib di malam pertama setelah mayit di kuburkan. Akan tetapi yang terjadi praktik ini Dusun Rembah bukan hanya pada saat malam pertama setelah mayit dikuburkan, tetapi mereka juga melakukannya pada hari ke tujuh dan hari keempat puluh harinya mayit di kuburkan, dan juga hari-hari perayaan meninggalnya seseorang seperti haul dan lain-lainnya.

Merujuk Fenomena yang ada di Dusun Rembah, seperti tokoh agama di Dusun Rembah ketika menyampaikan amalan dan sebuah kegiatan keagamaan mereka, tidak menyebutkan dalilnya secara eskplisit. Akibatnya, para masyarakat akan menerima dan melakukan praktik keagamaan sesuai arahan tokoh agama setempat tanpa mengetahui dalilnya dan maksud tujuannya. Hal itu dilatar belakangi karena bentuk loyal terhadap tokoh tersebut. Sehingga saat ditanya apa dalilnya, maka Masyarakat tersebut akan kebingungan untuk menjawabnya dan akan menjawab “aku hanya mengikuti guru/kiyai. Adanya penelitian ini untuk memberikan khazanah atau wawasan kepada masyarakat dengan mencantumkan dalil yang menjadi sumber rujukan tentang praktik salat Hadiah yang terjadi pada Masyarakat.

Maka dari latarbelakang di atas, peneliti akan mengambil judul penelitian **“Tradisi Salat Hadiah Di Dusun Rembah, Desan Galis Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rujukan hadis yang digunakan pada Praktik Salat Hadiah di Dusun Rembah Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana Motif masyarakat terkait praktik Tradisi Salat Hadiah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat tujuan yang harus tercapai yaitu:

1. Mengungkapkan sumber rujukan hadis yang digunakan dalam pelaksanaan Salat Hadiah di Dusun Rembah Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Fokus penelitian akan mencakup identifikasi hadis-hadis yang menjadi dasar pelaksanaan Salat Hadiah,
2. Menginvestigasi motif masyarakat yang terlibat dalam praktik tradisi Salat Hadiah di Dusun Rembah. Penelitian ini akan memfokuskan pada pemahaman masyarakat terkait alasan, nilai-nilai, dan kepercayaan yang melandasi partisipasi mereka dalam praktik Salat Hadiah. Analisis akan mencakup faktor sosial, budaya, dan agama yang memotivasi masyarakat untuk melibatkan diri dalam tradisi tersebut.

Melalui dua tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek keagamaan dan sosial yang berkaitan dengan pelaksanaan Salat Hadiah di Dusun Rembah Desa Galis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang praktik keagamaan di masyarakat dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi lebih lanjut dalam bidang ini.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang salat Hadiah dengan memberikan keterangan baik tokoh agama sekitar dan penulis yang disertai dalil rujukan dari hasil penelurusan penelitian.

2. Untuk menambah khazanah keilmuan kajian hadits dalam bidang living hadits kepada penulis dan masyarakat setempat bahkan seluruh umat Islam di dunia.

E. Telaah Pustaka

Setelah Peneliti menganalisis penelitian melalui jurnal website mengenai bagaimana tradisi salat Hadiah di Dusun Rembah Desa Galis Bangkalan Jawa Timur. Jurnal dan penelitian yang memiliki persamaan cakupan topik dijadikan acuan dalam pembuatan penelitian ini. Antara lain adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul “Hukum Shalat Hadiah dalam persepektif ulama Majelis Ulama Indonesia, Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama”, karya tulis Muhammad Haikal (2018). Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana hukum melakukan salat Hadiah melalui beberapa pertimbangan pemikian ulama yang berperan penting dalam beberapa organisasi masyarakat Indonesia. Ormas tersebut antara lain Majelis Ulama Indonesia, Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penggabungan penelitian normatif dan empiris. kesimpulan skripsi ini, menunjukkan bahwa salat Hadiah ini didasarkan pada dalil yang tidak mut'tabar, yang kemudian mengarah pada hadits takhrij yang tidak ada asalnya karena hadis tersebut tidak menyebutkan perawi dan sanad secara lengkap.¹²

Kedua, skripsi dengan judul “Pengamalan shalat Hadiah untuk orang yang telah meninggal di Kampung Mesjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhan batu Utara”, karya tulis Ahmad Mafaid Nasutoin (2014). Tujuan dari Thesis ini adalah untuk memahami bagaimana hukum pelaksanaan Salat Hadiah yang dihaturkan untuk orang yang telah meninggal dunia, serta untuk mengetahui tata cara pelaksanaannya dan manfaatnya bagi masyarakat Kampung Mesjid di Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penyelesaian dari

¹² M Haikal, “Hukum salat Hadiah dalam perspektif ulama Majelis Ulama Indonesia, Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama” (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

masalah yang muncul dalam konteks utama penelitian ini bahwa sebagian orang Islam, khususnya di Kampung Mesjid, melaksanakan Salat Hadiah untuk membantu si mayat di dalam kuburnya. Umumnya, salat tersebut dilakukan pada malam pertama setelah mayat dimakamkan. Meskipun amalan ini telah berlangsung cukup lama dan diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat Kampung Mesjid, namun dalam konteks hukum Islam, amalan ini masih menimbulkan kontroversi baik yang bersifat negatif maupun positif.¹³

Ketiga, skripsi dengan judul “Tradisi Shalat Unsil Qabri Di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta” karya tulis Danang Eko Purwanto (2014), skripsi ini, menggunakan pendekatan teori sosiologi Emile Durkheim untuk menjelaskan fenomena ini sebagai salah satu bentuk ritus dalam konteks religius. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan salat unsil qabri di Desa Wonolelo dianggap sebagai bentuk ritus yang merupakan bagian dari fenomena religius, sebagaimana dijelaskan oleh Emile Durkheim. Pelaksanaan salat ini juga dianggap memiliki nilai positif, termasuk aspek keimanan, sosial, dan pendidikan. Dari sisi keimanan, salat tersebut mengingatkan akan kehidupan setelah kematian, sementara dari segi sosial dapat memupuk silaturahmi dan sikap tolong-menolong. Dari segi pendidikan, manusia diingatkan untuk berperilaku positif dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat, sekaligus selalu mengingat akan adanya hari kebangkitan.¹⁴

Keempat, skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Khataman Al-Qur'an Yang dihadihkan Untuk Mayit”, karya tulis Ayu Siskareni (2019), dalam skripsi ini difokuskan pada praktik upah khataman al-Qur'an yang dihadihkan untuk mayit di Rukun Kematian Pidada II Lingkungan II, Kelurahan Panjang Utara. Tujuannya adalah untuk memahami praktik ini dan menganalisis pandangan hukum Islam terkait upah khataman

¹³ Ahmad Mafaid Nasution, “Pengamalan salat Hadiah untuk orang yang telah meninggal di Kampung Mesjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara” (Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2014).

¹⁴ D Purwanto, “Tradisi Salat Unsil Qabri Di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta (Studi Living Hadis)” (UIN SUNAN KALIJAGA, 2014).

al-Qur'an untuk mayit di lingkungan tersebut. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, data primer diperoleh langsung dari keluarga yang mengupah dan pembaca al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ini merupakan tradisi kebiasaan, dengan upah diberikan sukarela oleh keluarga mayit kepada para qori' tanpa adanya paksaan. Secara hukum Islam, praktik upah mengkhataamkan al-Qur'an yang diHadihkan untuk mayit dianggap mubah (boleh), karena dilakukan secara sukarela dan tanpa unsur keterpaksaan.¹⁵

Kelima, skripsi dengan judul “Tradisi Salat Fida’ (Tebusan) Di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Persepektif Ibnu Al-Taimiyah Dan Jalal Al-Suyuti”, karya tulis Yana eka Fitri Yani (2019). Skripsi Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mengumpulkan data langsung dari responden. Fokus penelitian adalah pemikiran dua tokoh fikih mengenai salat fidā’. Metode dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung dengan responden digunakan, dan pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salat fidā’ yang dilakukan oleh warga Desa Pruwatan tidak dapat menggantikan atau menebuskan salat yang telah ditinggalkan oleh orang yang meninggal dunia. Keluarga atau ahli waris diharapkan untuk memohon ampunan atas kesalahan yang diperbuat oleh orang yang meninggal dunia, termasuk kesalahan meninggalkan salat. Jalal Al-Suyuti mengklaim dalam kitabnya bahwa ia pernah menggantikan salat untuk keluarganya yang telah meninggal dunia dan meninggalkan salat saat masih hidup.¹⁶

Keenam, jurnal dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan Islam dan Budaya Jawa dalam Pengembangan Pariwisata Ziarah di Ngawonggo,

¹⁵ Ayu Siskareni, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Khatamkan Al-Qur’an Yang DiHadihkan Untuk Mayit (Studi Di Rukun Kematian Pidada Ii Lingkungan Ii Kelurahan Panjang Utara, Bandar Lampung)” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁶ F Y Yana Eka, “Tradisi Sholat Fida’ (Tebusan) Di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Perspektif Ibnu Al-Taymiyyah Dan Jalal ...” (Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

Indonesia” karya tulis Mahatva Yoga Adi Pradana, dkk. Jurnal ini memberikan sorotan pada perpaduan unik nilai-nilai keagamaan Islam dan budaya Jawa dalam pengembangan pariwisata ziarah di Ngawonggo, Indonesia. Ini menekankan potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan aspek spiritual dan keagamaan dengan pengembangan pariwisata, terutama dalam konteks pariwisata halal. Studi ini menyoroti signifikansi pariwisata spiritual dalam memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata religi secara keseluruhan di wilayah tersebut.¹⁷

F. Landasan Teori

Untuk memberikan dasar konseptual yang kokoh dan sistematis bagi penelitian yang dilakukan. Teori berperan sebagai kerangka acuan yang membantu dalam merumuskan hipotesis, merancang metodologi penelitian, dan menganalisis data yang diperoleh. Dengan memanfaatkan teori, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti, mengidentifikasi hubungan antarvariabel, serta memberikan interpretasi yang lebih bermakna terhadap temuan penelitian. Dengan demikian, penggunaan teori tidak hanya memberikan struktur pada penulis, tetapi juga meningkatkan validitas dan relevansi hasil penelitian tersebut dalam konteks ilmiah maupun praktis.

Menurut Sugiyono (2018), dasar teori merujuk pada rangkaian logika atau penalaran yang terdiri dari serangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang diatur secara sistematis. Sebuah penelitian seharusnya tidak dapat terlepas dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, keberadaan dasar teori sangat penting dalam penelitian ini, bertujuan untuk memberikan kekuatan dan kejelasan tambahan terkait dengan

¹⁷ Mahatva Yoga Adi Pradana dkk., “Integration of Islamic Religious Values and Javanese Culture in the Development of Pilgrimage Tourism in Ngawonggo, Indonesia,” *International Journal of Religious Tourism & Pilgrimage* 11, no. 6 (2023).

lingkup dan batasan penelitian.¹⁸ Teori yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teori Living Hadis

Peranan Nabi Muhammad SAW menempati posisi penting dalam ajaran agama Islam, dimana beliau dijadikan sebagai penjelas (mubayyin) al-Qur'an dan musyari' serta Nabi juga bertindak sebagai contoh teladan bagi para pengikutnya. Menurut Muhammad Alfatih Suryadilaga menyatakan apa yang dikatakan, diperbuat dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW dikenal dengan hadis yang didalam ajaran Islam sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an.¹⁹ Demikian living hadis merupakan hadis yang tersebar kepada umat islam dan dikontekstualisasikan dalam konteks tradisi maupun budaya lokal.²⁰

Fenomena *Qur'an and hadith in daily life* yang begitu populer dalam satu dekade ini merupakan awal mula kajian living hadis di Indonesia. Pada awalnya, istilah living hadis memang tidak dapat dipisahkan dari kajian living Qur'an karena keduanya terkait secara teologis.²¹

Fazlurrahman berpendapat bahwa *Sunnah* merupakan tradisi praktis (*practical tradition*) atau diam (*silent tradition*), sedangkan hadis merupakan tradisi lisan (verbal tradition). Kajian ini menggunakan istilah "*Hadis*" sebelumnya memakai istilah "*Sunnah*". Hadis tersebut berasal dari tradisi Rasulullah SAW dan berkembang seiring dengan penyebaran agama Islam. Sahabat Nabi serta para tabi'in telah menerapkan ajaran Nabi

¹⁸ Ismail Suardi Wekke, "dkk, Metode Penelitian Sosial" (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019).

¹⁹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Model-. model Living Hadis" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis,* Yogyakarta: Teras, 2007, 107.

²⁰ Nikmatullah Nikmatullah, "REVIEW BUKU DALAM KAJIAN LIVING HADIS: Dialektika Teks dan Kontek," *Holistic al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 227.

²¹ Jajang A Rohmana, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal," *jurnal Holistic Al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 254.

Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan menyebutnya sebagai the living tradition atau sunnah yang hidup.²²

Menurut Suryadi berpendapat bahwasannya *Living sunnah* adalah Sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi. Berdasarkan hal tersebut living sunnah dapat dipahami sebagai suatu teladan Nabi Muhammad SAW yang diimplementasikan oleh para sahabat dan tabi'in dalam kehidupan mereka.²³

Living hadis lebih didasarkan pada suatu tradisi yang hidup dimasyarakat serta disandarkan kepada sebuah hadis, oleh karena itu, kajian living Hadis menarik untuk dikaji secara mendalam karena adanya pergeseran perspektif tentang tradisi Nabi Muhammad SAW yang menyebabkan pembakuan serta menjadikan hadis sebagai suatu yang mempersempit akupan. Penyandaran tersebut mungkin hanya terbatas pada wilayah tertentu atau bahkan lebih luas dalam lingkup pelaksanaannya.²⁴

Barbara D. Metcalf menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Nikmatullah yang menyatakan bahwa living hadis memiliki makna ganda yang meliputi pemahaman terhadap hadis dan internalisasi tertulis (teks) yang didengar dalam kehidupan nyata.²⁵

Bedasarkan gambaran tersebut, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa living sunnah merupakan suatu tindakan atau perilaku dimana perilaku tersebut tidak hanya tertuju pada Rasulullah SAW saja dalam artian juga berkaitan dengan tindakan setelah Rasulullah SAW yaitu para sahabat, tabi'in serta generasi seterusnya. Sedangkan living hadis merupakan fenomena social budaya yang berasal dari pemaknaan teks

²² Fazlur Rahman, *Islamic methodology in history* (Adam Publishers, 1994).

²³ Suryadi, "Dari Living Sunnah ke Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007, 93.

²⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis," *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2005), 2005, 107–14.

²⁵ Nikmatullah, "REVIEW BUKU DALAM KAJIAN LIVING HADIS: Dialektika Teks dan Kontek."

hadis dan juga berkaitan dengan praktik sosial keagamaan sebagai bentuk cara bagi seorang hamba menjalani kehidupan sehari-harinya. Sehingga dalam metodenya hampir sama dengan penelitian sosial keagamaan pada umumnya.

Dalam hal ini, teori living Hadis digunakan untuk mengetahui hadis yang diamalkan dalam Salat Hadiah sehingga menjadi sebuah fenomena Tradisi keagamaan dikalangan masyarakat Dusun Rembah Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

2. Teori Fenomenologi

Dalam melakukan eksplorasi living hadis, diperlukan penerapan teori pendekatan yang akan mendampingi proses penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis akan menerapkan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Fenomenologi (*Phenomenology*) secara terminologi kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*phainomenon*" yang berarti terlihat dan "*logos*" yang berarti penelitian.²⁶ Jadi secara harfiah, fenomenologi berarti "penelitian tentang apa yang terlihat.

Secara terminologi, fenomenologi adalah suatu disiplin ilmiah yang berusaha untuk meraih pemahaman dan penjelasan mengenai realitas yang dapat teramati atau tampak.²⁷ Istilah ini diperkenalkan oleh filsuf Jerman, Edmund Husserl, yang dianggap sebagai pendiri fenomenologi. Pada awalnya, Husserl menggunakan istilah ini dalam karyanya "*Logical Investigations*" (*Investigations Logiques*) pada tahun 1900-1901. Ia kemudian mengembangkan dan merinci pendekatan fenomenologisnya dalam karya-karya selanjutnya.²⁸ Fenomenologi telah berkembang dan dipelajari oleh berbagai filsuf dan peneliti, dan telah diterapkan dalam

²⁶ Donny Gahrul Adian, *Pengantar fenomenologi* (Penerbit Koekoesan, 2016).

²⁷ Annisa Febrina, "Motif orang tua mengunggah foto anak di instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)," *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 12, no. 1 (2019): hal. 55-65.

²⁸ Hardiansyah Hardiansyah, "Teori Pengetahuan Edmund Husserl," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2013): hal. 229.

berbagai bidang, termasuk psikologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu humaniora lainnya.

Alfred Schutz merupakan murid dari Edmund Husserl yang memasukkan pemikiran-pemikiran gurunya kedalam sosiologi yang cikal bakal menjadi matarantai penghubung antara fenomenologi Husserl dengan sosiologi.²⁹ Oleh karena itu Schutz terkenal seseorang filsuf dengan istilah *phenomenological sociologist*, filsafat ilmu sosial Schutz bersifat fenomenologis, yang secara reflektif menganalisis konstruksi objek-objek sosiokultural melalui makna yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Poin sentral Schutz dalam fenomenologi terletak pada kerangka teoritis yang menempatkan fenomenologi dalam perspektif teori, karena pembentukan makna terjadi melalui kerangka pemahaman individu terhadap realitas dalam dunianya. Konsep ini sering diacu dalam karya Husserl sebagai "*life world*" atau dunia kehidupan.³⁰ Pemikiran intinya adalah tentang cara memahami tindakan sosial, yang melibatkan perilaku orang atau individu lain dalam waktu lampau, saat ini, dan masa yang akan datang, dengan menggunakan proses penafsiran.

Schutz berpendapat bahwa dunia sosial adalah suatu realitas yang melibatkan interaksi antarsubjek dan pengalaman yang kaya akan makna. Dalam konteks ini, makna dari suatu tindakan dianggap identik dengan motif yang mendasarinya. Untuk menggambarkan seluruh tindakan seseorang, Schutz mengenalkan dan mengelompokkan dalam dua konsep motif dalam kerangka teori fenomenologi yaitu *Because Motive* dan *In Ordet To Motive*.³¹

Pertama, ia menggunakan istilah "sebab" atau "*because motive*" untuk merujuk pada faktor yang menjadi latar belakang tindakan spesifik

²⁹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi agama: Pendekatan Fenomenologi untuk memahami agama," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2012): hal. 279.

³⁰ Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Deepublish, 2020).

³¹ Alen Manggola dan Robet Thadi, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang motif pemakaian peci hitam polos," *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 3, no. 1 (2021): hal. 21–22.

seseorang. Sementara itu, konsep kedua disebut sebagai "tujuan" atau "*In Order to Motive*," yang menggambarkan aspirasi atau hasil yang ingin dicapai oleh seseorang melalui pelaksanaan suatu tindakan. Dengan demikian, motif "tujuan" ini mencerminkan pandangan terhadap faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.

Schutz menjelaskan bahwa motif "sebab" mengacu pada peristiwa-peristiwa masa lalu yang menjadi pemicu seseorang melakukan tindakan tertentu. Sementara itu, motif "tujuan" merujuk pada tindakan-tindakan yang telah direncanakan berdasarkan pengalaman masa lalu dengan niat untuk mencapai suatu tujuan. Schutz juga menambahkan bahwa tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk mengkaji bagaimana individu terlibat dalam pemeliharaan dan proses pembentukan fakta sosial. Dengan demikian, pemikiran fenomenologi Schutz menjadi suatu landasan penting dalam pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan makna di dalamnya.

Dalam teori ini, penulis bertujuan untuk mengungkapkan mengenai tujuan serta sebab di balik pelaksanaan Salat Hadiah di kalangan masyarakat Dusun Remabah. Teori ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas mengenai dasar dari motif tradisi Salat Hadiah. Karena setiap individu tentu memiliki alasan dan tujuan di balik setiap tindakan yang dilakukan, dan oleh karena itu, pengetahuan tentang motif fenomena tradisi Salat Hadiah dianggap sebagai upaya positif dalam pelestarian budaya dan ajaran agama Islam. Sebagai contohnya bahwa tradisi Salat Hadiah memiliki manfaat yang signifikan bagi masyarakat Dusun Rembah yaitu akan memperkuat hubungan sosial antar sesama masyarakat Dusun Remah. Tidak hanya itu, motif yang melibatkan fenomena tradisi Salat Hadiah sebenarnya beragam. Semua akan diuraikan dengan menggunakan teori yang akan dijelaskan secara lebih rinci selama pembahasan.

Mengacu pada teori Alfred Schutz, penulisan ini akan membahas dua kelompok utama seiring dengan teori yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan penelitian. Pertama, akan dibahas secara khusus mengenai

aspek motif "Tujuan", yaitu mengapa Salat Hadiah diadakan di Dusun Rembah. Kedua, akan dibahas mengenai aspek motif "Karena", yaitu penyebab mengapa masyarakat melaksanakan Salat Hadiah pada jenazah baru saja dikuburkan. Dengan demikian, kedua motif ini akan dijelaskan dalam konteks hubungannya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alfred Schutz.

G. Metode Penelitian

Sebelum memulai tahapan observasi inti, peneliti melakukan observasi pra-penelitian. Langkah yang dilakukan adalah dengan memverifikasi apakah objek penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Untuk menemukan data-data yang relevan, peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Adapun ulasan penjelasannya mencakup berbagai hal, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif menekankan pada proses dan makna dalam penelitian, dengan cenderung menggunakan analisis.³² Penelitian lapangan sendiri melibatkan penelitian langsung pada objek yang diteliti, yakni praktik tradisi salat Hadiah yang terjadi di Dusun Rembah Desa Galis kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, peneliti mendokumentasikan pengamatan secara sistematis tanpa mengabaikan literatur dan melakukan analisis mendalam. Guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Data primer

³² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)" (Bumi Aksara, 2022), hal. 91.

dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di Dusun Rembah Bangkalan. Informan yang dipilih oleh peneliti terdiri dari kiyai/tokoh masyarakat, ustadz/guru, dan warga setempat. Selain itu, data lain juga dihasilkan dari manuskrip tulisan atau karya salah satu tokoh masyarakat di Dusun Rembah.

Kemudian, data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen lain yang relevan dengan pembahasan penelitian, seperti sejumlah literatur seperti buku, tesis, skripsi, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang mendukung tema kajian dalam penelitian ini.³³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagaimana pandangan Yusuf (2013), bahwa kesuksesan pengumpulan data bergantung pada kemampuan peneliti untuk memahami dan meresapi situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian, mengobservasi situasi sosial yang terjadi, dan mengumpulkan beberapa dokumentasi.³⁴

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memahami atau menyelidiki perilaku adalah melalui teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, melainkan juga dapat dilakukan pada objek

³³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)" (Bumi Aksara, 2022), hal. 106.

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)" (Bumi Aksara, 2022), hal. 89.

alam lainnya.³⁵ Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Dusun Rembah, guna mengetahui praktik salat Hadiah berlangsung, dalil/landasan dalam agama Islam yang diyakini, dan memahami masyarakat Dusun Rembah atas motif mereka melakukan atau melestarikan praktik Salat Hadiah.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur memungkinkan peneliti dapat mengajukan pertanyaan dengan lebih mendalam dibandingkan dengan wawancara terstruktur, namun tetap mengikuti panduan wawancara yang telah ditentukan.³⁶

Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini, responden yang terlibat adalah tokoh masyarakat, dan sebagian warga Dusun, yang mana mereka diminta untuk menyampaikan pandangan mengenai hadis yang dijadikan rujukan terhadap Salat Hadiah. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam atau handphone untuk merekam seluruh percakapan dengan informan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu Langkah krusial dalam pengumpulan data penelitian Sejumlah dokumen literatur, foto-foto kegiatan, dan sejumlah manuskrip tulisan atau kitab-kitab menjadi elemen kunci dalam mengembangkan pemahaman mendalam

³⁵ Usman dan Akbar. 2022, hal. 90.

³⁶ Ismail Suardi Wekke, “dkk, Metode Penelitian Sosial” (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019). hal, 91.

terhadap realitas yang diamati. Peneliti melakukan proses dokumentasi dengan Langkah-langkah seperti mencatat hasil observasi, interaksi sosial, dan sejumlah peristiwa di lapangan secara detail. Hasil wawancara kemudian dianalisis.³⁷

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman subjektif partisipan terkait pelaksanaan tradisi Salat Hadiah. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan interaksi dengan informan serta pelaku akan diolah dengan menggunakan metode Analisis Fenomenologis.

Proses analisis fenomenologis melibatkan penciptaan deskripsi narasi hasil temuan data terkait pengalaman penelitian. Selanjutnya, peneliti mencari pola dan tema yang muncul dari setiap data tersebut. Analisis data difokuskan pada pengungkapan makna dalam konteks pelaksanaan tradisi Salat Hadiah di Dusun Rembah. Sajian data dideskripsikan berdasarkan pendekatan fenomenologi sebagaimana teori Alfred Schutz.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub tema pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, pembahasannya terdiri dari pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas seputar gambaran umum terkait lokasi penelitian terdiri dari sejarah, geografi dan demografi Dusun Rembah, Desa Galis

³⁷ Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Edisi Ketiga). hal, 91.

Kecamatan Galis. Selain itu juga memuat pengertian Ibadah Salat Hadiah, sejarah dan pelaksanaan praktik salat Hadiah di Dusun Rembah.

Bab tiga, fokus membahas tentang rujukan hadis yang digunakan Masyarakat Dusun Rembah dalam Praktik salat Hadiah, dan sedikit ulasan tentang perbedaan persamaan antara sumber-sumber rujukannya.

Bab empat, membahas analisis data penelitian yaitu motif Masyarakat Dusun Rembah salat Hadiah dalam kajian Living Hadis dengan pendekatan fenomenologi teori Alfred Schutz.

Bab lima, berisi penutup yang terdiri dari tentang kesimpulan akhir dan saran-saran yang di uraikan oleh penulis untuk kajian dan fenomena tradisi yang yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan ulasan pada kajian pembahasan di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik Salat Hadiah di Dusun Rembah Desa Galis Bangkalan selaras dengan Hadis dan rujukan manuscip lainnya berdasarkan temuan dari peneliti, yaitu: 1) Kitab Nihayatu al-Zain karya Syekh N a[̄] - B a n t a[̄]) Manuskrip tulisan tokoh Dusun Rembah Bangkalan yang ditulis oleh K.H. Hariri Gunung Sereng Tanah Merah. 3) Kitab Nuhzatul Majalis yang ditulis oleh Abdur ar-Arahman Bin Abdus as-Salam As-Shafuri. Ketiga rujukan Hadis tersebut menurut keterangan dari informan, semuanya disandarkan kepada Nabi SAW., tanpa menyebutkan secara detail sanad atau perawi Hadis. 4) Kitab Hadiatul Ahya' Ilal Amwati Wama Yasilu Ilaihim yang ditulis oleh Abu Hasan Ali Al-Hikari. Hadis dalam Kitab Al Hikari tersebut memiliki sanad yang lengkap.

Selanjutnya, praktik tradisi Salat Hadiah yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Rembah Bangkalan dilatarbelakangi oleh beberapa motif, di antaranya: 1) Mengikuti ajaran guru; 2) Menolong beban mayit di alam kubur; 3) Mengingatnkan diri pada kematian; 4) Ingin mendapatkan pahala dari Salat Hadiah; dan 5) Tuntutan sosial. Keseluruhan motif-motif tersebut oleh peneliti kemudian dianalisis dengan teori dari Alfred Schutz.

B. Saran

Penulis telah berusaha menyajikan karya ilmiah dalam bentuk penelitian berdasarkan kajian living hadis dengan pendekatan fenomenologi di Dusun Rembah tentang salat sunah mutlak yang pahalanya dihadiahkan kepada mayit, yang dikenal sebagai salat Hadiah. Meskipun demikian, dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya kekurangan dan kekhilafan

baik dalam penyampaian ide maupun dalam substansi tulisan itu sendiri. Dalam mencapai tujuan ini, penulis menyimpulkan beberapa saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya, terutama kepada:

1. Meneliti dan kaji Kembali terkait Hujjah-hujjah dalam amalan ibadah sehari-hari.
2. Meneliti hadis terkait praktik Salat Hadiah baik dari sanad dan matannya secara mendalam.
3. melengkapi data-data terkait shalat hadiah dari aspek keagamaan, sosial dan budaya terkini sesuai daerah lokasi penelitian.

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut tentang praktik salat sunah mutlak, khususnya Salat Hadiah, dan dampak spiritual serta sosialnya di Dusun Rembah. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, upaya untuk mengidentifikasi kekurangan dan memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi pijakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini.

Daftar Pustaka

- Abbas Hasan, “Nahw (Tata Bahasa) dan Sarf (Morfolgi),” in *Al-Nahw Al-Wafi*. Juz 2, Edisi 15 (Dar al-Ma’arif, 2010), hal 507-512.
- Abdullah Sulaiman Hasyim, Wawancara dengan lora atau salah satu gus Dusun Rembah, 3 Maret 2023 dan 29 November 2023.
- Abdur Rakib, “Mukallaf Sebagai Subjek Hukum Dalam Fiqih Jinayah,” *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33650/jhi.v5i2.3585>.
- Abu Abdillah dan Syekh Syamsidin, “Terjemah Fathul Mu’in,” Surabaya: Al-Hidayah, 1996, hal. 47.
- Ahmad bin Hanbal, “Hadis Ubadah bin Shomad,” in *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, ed. oleh dkk Shu’aib al-Arna’ut, Adil Mursid, 1 ed. (Mu’assasat al-Risalah, 2001), h. 416, juz 37.
- Ahmad Mafa'id Nasution, “Pengamalan salat Hadiah untuk orang yang telah meninggal di Kampung Mesjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara” (Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2014).
- Aqidatur Rofiqoh, “Salat dan Kesehatan Jasmani,” *Spiritualita* 4, no. 1 (2020): hal. 65–76.
- Ayu Siskareni, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Khatamkan Al-Qur’an Yang DiHadiahkan Untuk Mayit (Studi Di Rukun Kematian Pidada Ii Lingkungan Ii Kelurahan Panjang Utara, Bandar Lampung)” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- D Purwanto, “Tradisi Salat Unsil Qabri Di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta (Studi Living Hadis)” (UIN SUNAN KALIJAGA, 2014).
- D R H Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan islam* (Prenada Media, 2016).
- Donny Gahril Adian, *Pengantar fenomenologi* (Penerbit Koekoesan, 2016).
- F Y Yana Eka, “Tradisi Sholat Fida’(Tebusan) Di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Perspektif Ibnu Al-Taymiyyah Dan Jalal ...” (Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).
- Fazlur Rahman, *Islamic methodology in history* (Adam Publishers, 1994).
- Hasbi Indra, “Taman Pendidikan Al-Qur’an Berbasis Pendidikan Manusia,” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): hal. 150–64, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.134.

- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)” (Bumi Aksara, 2022), hal. 91.
- Irwan Irwan dkk., “Praktik salat Hadiah di Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus di desa Teluk Panji),” 2017.
- Ismail Suardi Wekke, “dkk, Metode Penelitian Sosial” (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019).
- Jajang A Rohmana, “Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal,” *jurnal Holistic Al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 254.
- Louwis Ma'luf Al-yassu'i, “Bab huruf Hijaiyah Ha’,” in *Al-munjid fi al-lughah wa al-alam* (Dar al masyriq, Beirut, 2002), 860.
- M Haikal, “Hukum salat Hadiah dalam perspektif ulama Majelis Ulama Indonesia, Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama” (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).
- Mahatva Yoga Adi Pradana dkk., “Integration of Islamic Religious Values and Javanese Culture in the Development of Pilgrimage Tourism in Ngawonggo, Indonesia.,” *International Journal of Religious Tourism & Pilgrimage* 11, no. 6 (2023).
- Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Deepublish, 2020).
- Mirnasari, “Motivasi Anak Asuh dalam Meningkatkan Ibadah Mahdha di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung,” *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–99.
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Model-. model Living Hadis” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007, 107.
- Nashiruddin A Ma'mun, “HUKUM HAJI BAGI ORANG MENINGGAL DUNIA (Mengurai Istinbaht ‘Dasar-dasar’ Hukum Imam Abu Hanifah),” *Ummul Qura* 3, no. 2 (2013): 88.
- Nikmatullah Nikmatullah, “REVIEW BUKU DALAM KAJIAN LIVING HADIS: Dialektika Teks dan Kontek,” *Holistic al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 227.
- Saifuddin Zuhri Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi,” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- Sunardin Sunardin, “Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat,” *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.24853/ma.4.1.1-18>.

Suryadi, “‘Dari Living Sunnah ke Living Hadis’, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis,” Yogyakarta: Teras, 2007, 93.

Wawancara dengan Abdul Ghoftar (Iora Dusun Rembah), Di kediamannya pada tanggal 26 November 2023.

Wawancara dengan Achmad Mahsus (salah satu keluarga bhik hamiyah) di kediamannya pada tanggal 20 Desember 2023.

Wawancara dengan Amar Makruf seputar Salat Hadiah di rumahnya, 27 November 2023.

Wawancara dengan Saifnul Ulum, (Kasi Pemerintahan). Hari Sabtu, 24 dan 25, November, 2023.

Wawancara Pribad Dengan Sakdi Aziz (warga Dusun Rembah), di kediamannya pada Hari Sabtu 25 November 2023.

Wawancara pribadi dengan Zaini Muafa (kiai atau tokoh agama Dusun Rembah), di kediamannya pada tanggal 9 November 2023.

Wawancara pribadi KH. Abdul Fattah Tanggal 8 Desember 2023. Beliau Adalah Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Karomah, Galis, Bangkalan Dan Beliau Merupakan cucu dari KH Muhammad Faqih.

Wawancara pribadi Kh. Syafii Sanusi (kiai Dusun Rembah). Di kediamannya pada tanggal 7 November 2023.